

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	FOKUS PENELITIAN	METODE	HASIL
1.	Nurazila 2018	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang	Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap	Dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.	Sistem akuntansi penerimaan kas instalasi Rawat inap pada rumah sakit umum daerah Massenrempulu sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien yang mulai dari pendaftaran rawat inap sampai pasien keluar. Begitupun dengan prosedur

					<p>penerimaan kas yang telah sesuai dengan sistem yang ada yaitu dengan adanya pemisahan fungsi operasional dan fungsi penerimaan serta fungsi pencatatan dan pelaporan dengan dokumen pendukung. namun sistem penerimaan kas instalasi rawat inap masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada bagian pendaftaran yang masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap pasien, alur/prosedur pembayaran pasien yang kurang jelas, sehingga perlu dilakukan pembuatan data flow diagram atau flowchart agar dapat memudahkan para pengguna informasi akuntansi.</p>
2.	Bernardus Unggul	Evaluasi Sistem Informasi	Kas Dan	Melakukan perbandingan	Hasil penelitian terhadap kesesuaian sistem informasi akuntansi

	Nugroho 2014	Akuntansi Kas Dan Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pasien Rawat Inap Non Bpjs (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Studi Kasus Di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta	Pengendalian Internal Penerimaan Kas	kesesuaian sistem informasi akuntansi dan prosedur pengendalia n internal penerimaan kas berdasarkan kajian teori. Serta melakukan pengujian efektivitas pengendalia n internal penerimaan kas pasien rawat inap.	berdasarkan kajian teori dinyatakan telah sesuai meskipun terdapat sedikit penyesuaian penggunaan dokumen dan pencatatan berdasarkan kebutuhan rumah sakit. Selanjutnya penelitian terhadap kesesuaian prosedur pengendalian internal berdasarkan kajian teori dinyatakan terdapat beberapa perbedaan pengendalian internal namun perbedaan tersebut tidak memberikan dampak kecurangan atau manipulasi pada rumah sakit. Pada hasil pengujian efektivitas pengendalian internal dinyatakan sudah efektif karena bebas dari manipulasi data dan kecurangan berdasarkan hasil attribute ketepatan dan attribute pelaporan walaupun terdapat kelemahan pada attribute kelengkapan.
--	-----------------	--	--	---	--

3.	Anastasi a Susty Ambarri ani 2013	The Use Of Management Accounting Information In Hospital Management	Management Accounting	Dianalisi secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer keuangan dan akuntansi di rumah sakit memiliki kompetensi kurang memadai di bidangnya sehingga mereka tidak memberikan informasi akuntansi manajemen untuk pembuat keputusan manajer sebagai alat manajerial. Peran manajer keuangan dan akuntansi di rumah sakit hanya untuk mempersiapkan anggaran dan laporan keuangan. Manajer tidak menggunakan gaya interaktif, tetapi gaya diagnostik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi manajer dan tipe pengendalian yang dilakukan manajer.
----	--	--	--------------------------	--	--

4.	Eriansyah, E. (2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Pada Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Rumah Sakit Umum (Rsu) Jampangkulon	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs)	Metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif.	Menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pelayanan pasien BPJS di Rumah Sakit Jampangkulon telah dilakukan dan sistem pencatatan akuntansi dan prosedur layanan yang digunakan sudah efektif, karena telah memenuhi semua elemen sistem informasi akuntansi, yaitu sumber daya manusia, formulir atau dokumen, prosedur kerja dan catatan keuangan.
5.	Ratih Puput Permatasari 2012	Analisis Penerapan Sistem Informasi Terpadu Pada Pelayanan Rawat Jalan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Dr. Sayidiman Kabupaten Magetan)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Terpadu Pada Pelayanan Rawat Jalan	Deskriptif kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi terpadu pada pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sayidiman Kabupaten Magetan pada dasarnya telah berjalan dengan baik, namun demikian ada beberapa hal yang masih perlu disempurnakan untuk meminimalkan

					<p>permasalahan yang muncul. Hal ini telah dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak pembuat software yaitu PT. Nurcahaya Gemilang guna perbaikan dan pemeliharaan sistem agar dapat meningkatkan kinerja rumah sakit secara umum. Dalam rangka mengatasi mengantisipasi permasalahan yang muncul diperlukan pelatihan bagi pegawai yang terlibat langsung dengan implementasi sistem ini. Tahapan –tahapan yang harus dilalui oleh karyawan diberikan pelatihan (training) juga diberikan kepada semua pihak yang terlibat sebelum tahap implementasi dimulai. Agar untuk mengurangi risiko kegagalan, pemberian pelatihan juga berguna untuk</p>
--	--	--	--	--	---

					menanamkan rasa memiliki terhadap sistem baru yang akan diterapkan.
6.	M. Nofran Marzuki 2016	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Mahyu Zahra Indralaya		Penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan kajian teori.	Hasil penelitian, Rumah Sakit Mahyu Zahra menggunakan sistem pencatatan manual dan yang menggunakan software sistem informasi akuntansi. Dengan adanya software tersebut mempermudah pihak Rumah Sakit Mahyu Zahra dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pada dokumen-dokumen pelengkap yang bersifat penting dalam kelengkapan bukti transaksi. Selain itu walaupun penerapan sistem sudah mencukupi kebutuhan informasi di Rumah Sakit Mahyu Zahra, baik kepala puskesmas ataupun bendahara puskesmas

					masih belum cukup mengerti akan sistem informasi akuntansi tersebut. Pada akhirnya sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan di Rumah Sakit Mahyu Zahra, belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal.
--	--	--	--	--	---

2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

1. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazila. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Nurazila yaitu sama-sama diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian yang dianalisis adalah pelayanan rawat inap nya sedangkan penelitian ini objeknya adalah pelayanan rawat jalan. Kemudian penelitian Nurazila lebih spesifik kepada penerimaan kas nya, dan kedua penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda. Penelitian Nurazila dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.
2. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardus Unggul Nugroho. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Bernardus Unggul Nugroho yaitu sama-sama diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian yang dianalisis adalah pelayanan rawat inap nya sedangkan penelitian ini objeknya adalah pelayanan rawat jalan. Kemudian penelitian Bernardus Unggul Nugroho lebih spesifik kepada penerimaan kas nya dan lebih spesifik kepada pasien non BPJS, dan kedua penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda. Penelitian Bernardus Unggul

Nugroho dilakukan di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.

3. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Susty Anbarriani. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Bernardus Unggul Nugroho yaitu sama-sama diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak bahasa yang digunakan ketika memaparkan penelitian tersebut, bahasa yang digunakan bahasa internasional atau bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Kemudian Penelitian Anastasia Susty Anbarriani tidak menunjukkan dengan spesifik tempat penelitian, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.
4. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriansyah, E. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Eriansyah, E yaitu sama-sama diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian yang dianalisis oleh Eriansyah, E adalah pasien BPJS, sedangkan penelitian ini objeknya pelayanan rawat jalan. Penelitian Eriansyah, E dilakukan di Rumah Sakit Umum (RSU) Jampangkulon, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.

5. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Puput Purnamasari. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Ratih Puput Purnamasari yaitu sama-sama diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian kedua objek penelitiannya sama-sama pelayanan rawat jalan. Sedangkan perbedaan antara keduanya penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda. Penelitian Ratih Puput Purnamasari dilakukan di Rumah Sakit Umum dr Sayidinan Kabupaten Magetan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.
6. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nofran Marzuki. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh M. Nofran Marzuki yaitu sama-sama diuraikan dalam bentuk deskriptif kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian yang dianalisis adalah pelayanan rawat inapnya sedangkan penelitian ini objeknya adalah pelayanan rawat jalan. Kemudian kedua penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda. Penelitian M. Nofran Marzuki dilakukan di Rumah Sakit Mahyu Zahra Indralaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kristen Mojowarno.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2017).

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Fauzi, 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah sistem merupakan sekelompok jaringan dari berbagai prosedur yang disusun dalam rangkaian secara utuh dan menyeluruh yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain guna mencapai suatu tujuan.

2.3.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Informasi adalah suatu data yang diorganisasikan yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. (Cahyaningsih dan Putra, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa ke dalam suatu bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata, sehingga bermanfaat dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan saat ini dan saat mendatang.

Suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri (Wardhani, 2016):

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi harus bebas dari kesalahan tidak bisa ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

2. Tepat waktu

Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi

4. Lengkap

Informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan, dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Informasi digunakan tidak hanya oleh satu orang pihak di dalam organisasi.

2.3.3 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi (Samryn, 2014).

Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan menyediakan informasi kepada pemegang saham, kreditur dan pihak berwenang

biasanya bersifat kuantitatif dan sering kali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan pada investor, kreditor, instansi yang berwenang serta masyarakat (Ahmad, 2015).

Sedangkan menurut AICPA menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atau hasil-hasilnya (Tandri *et al*, 2015).

Jadi kesimpulannya, akuntansi merupakan seni pencatatan dalam laporan keuangan yang dibuat untuk para pelaku aktivitas ekonomi untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka proses pengambilan keputusan.

2.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2017).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen) (Pelealu dan Sabijono, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi (Rama dan Jones, 2011).

Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah pengolahan data akuntansi yang berada pada satu kesatuan struktur dalam suatu entitas guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan dan memuaskan para pemakai informasi.

2.3.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Secara garis besar sistem informasi akuntansi terdiri dari delapan komponen yaitu (Krismiaji, 2015):

1) Tujuan

Setiap tujuan informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2) *Input*

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* kedalam sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi. Namun ,dalam perkembangannya sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya engolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja tetapi juga mengolah data dan menghasilkan informasi non

keuangan. Oleh karena itu sebagian *input* adalah berupa data non keuangan.

3) *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output* dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali kedalam sistem sebagai input disebut umpan balik (*feedback*). *Output* dari sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

4) Penyimpanan data

Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa yang akan datang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.

5) Pemrosesan

Data yang harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.

6) Instruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer di buat untuk menginstruksikan komputer melakukan pengolahan data.

7) Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.

8) Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen (Pelealu dan Sabijono, 2015) :

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- 4) Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer dan peralatan pendukung lain. Tanpa itu semua, sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.3.6 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut (Paulus, 2016):

- 1) Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan. Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan

keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

- 3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya member informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau Steackholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi indutri atau bahkan publik secara umum.

(Puspitawati dan Anggadini, 2011) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan eksternal, perusahaan menggunakan sistem informasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan pemerintah dan lain-lain.
- 2) Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi atau entitas, para pimpinan dan manajer membutuhkan sistem informasi untuk memmbantu aktivitas rutin suatu organisasi perusahaan.
- 3) Pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi proses pengambilan keputusan pada setiap lini organisasi dapat tercapai dengan segera, contohnya informasi yang berkaitan dengan produk atau

jasa yang penjualannya bagus dan pelanggan yang paling banyak melakukan transaksi pembelian dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

4) Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.

Sistem informasi akuntansi diperlukan dalam proses perencanaan dan pengendalian. Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diterapkan dengan tujuan untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari kerugian korporasi dan memelihara keakuratan data keuangan perusahaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Mulyadi, 2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan panyajian maupun struktur informasi.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*riability*) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.3.7 Langkah-Langkah Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Langkah-langkah dalam penyusunan sistem informasi ini

(disebut juga dengan *sistem life cycle*) terdiri dari (Baridwan, 2009) :

- 1) Analisa sistem yang ada. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku. Dalam prakteknya, analisa sistem ini dilakukan dengan mengadakan penelitian (*survey*). Apabila pekerjaan penyusunan sistem ini dilakukan oleh pihak luar (konsultan), penelitian pendahuluan ini diperlukan.
- 2) Merencanakan sistem akuntansi (*sistem design*). Langkah ini merupakan pekerjaan menyusun sistem yang baru, atau mengubah sistem lama agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat dikurangi atau ditiadakan.
- 3) Penerapan sistem akuntansi. Langkah ini adalah sistem akuntansi yang disusun untuk menggantikan sistem lama. Sebaiknya sistem baru ini dimulai penggunaannya pada awal periode akuntansi.
- 4) Pengawasan sistem baru (*follow-up*). Langkah ini adalah untuk mengawasi penerapan sistem baru, yaitu mengecek apakah sistem baru itu dapat berfungsi. Apabila ada kesalahan-kesalahan, maka selama masa pengawasan itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.

2.3.8 Bagan Alir (Flowchart)

Bagan Alir (*Flowchart*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang

digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem (Krismiaji, 2015).

Ada beberapa jenis-jenis Bagan Alir (*Flowchart*) antara lain (Krismiaji, 2015):

a) Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi.

b) Bagan Alir (*Sistem Flowchart*)

Bagan Alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi.

c) Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Bagan Alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program.

d) Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)

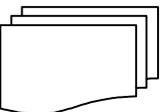
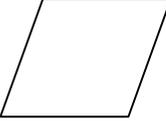
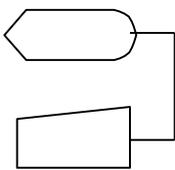
Bagan Alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur didalam sistem.

e) Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*)

Bagan Alir yang banyak digunakan pada teknik industri. Bagan alir ini juga berguna bagi analisis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur.

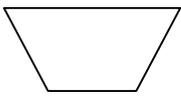
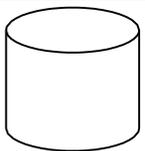
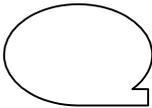
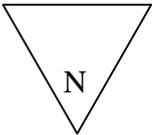
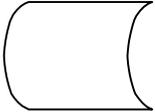
Tabel 2. 2

Simbol Input/Output

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan; dokumen dapat dibuat dengan tangan atau dicetak oleh computer
	Dokumen rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen dan pencetakan nomor dokumen di bagian depan dokumen pada bagian kiri atas
	Display	Simbol ini menggambarkan informasi yang ditampilkan
	Pengetikan online	Simbol ini untuk memasukkan data menggunakan perangkat online, seperti komputer personal.
	Terminal atau komputer personal	Simbol display dan pengetikan online digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal dan komputer personal.
	<i>Input/ Output,</i> Jurnal/ Buku Besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media <i>input</i> dan <i>output</i> dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen

Tabel 2. 3

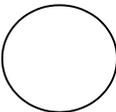
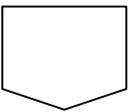
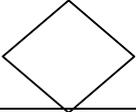
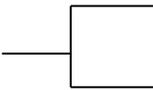
Simbol Proses

Simbol	Nama	Keterangan
	Pengolahan Komputer	Simbol pemrosesan yang dilakukan Oleh komputer, biasanya menyebabkan Perubahan data dan informasi.
	Operasi Manual	Simbol untuk pemrosesan secara manual
	Database	Data yang disimpan secara elektronik dalam database
	Tape Magnetik	Simbol penyimpanan dalam tipe magnetik yang merupakan media penyimpanan <i>backup</i> data
	File dokumen kertas	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf didalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip: N=urut nomor, A=urut abjad, T=urut tanggal.
	Penyimpanan online	Data disimpan sementara dalam file <i>on-line</i> dalam sebuah media <i>direct access</i> seperti disket

Tabel 2. 4

Simbol Alur dan Simbol-simbol lain-lain

Simbol	Nama	Keteran
--------	------	---------

	Arus dokumen atau proses	Arah aliran dokumen atau pemrosesan seperti arus ke bawah atau ke kanan.
	Arus data atau informasi	Arah arus data atau informasi; sering digunakan untuk menunjukkan data
	Link komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi ke lokasi yang lain melalui suatu jalur komunikasi
	Penghubung pada halaman yang sama	Menghubungkan aliran proses pada satu halaman yang sama; simbol ini berguna untuk menghindari garis-garis yang melintasi halaman
	Penghubung pada halaman yang berbeda	Arus masuk ke dalam suatu halaman atau arus keluar dari suatu halaman
	Terminal	Awal, akhir atau suatu titik interupsi dalam suatu proses atau program; juga digunakan mengindikasikan pihak eksternal
	Keputusan	Suatu tahapan pengambilan keputusan
	Anotasi	Tambahan keterangan atau catatan penjelas

Sumber : (Krismiaji, 2015)

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

1. Kas

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu waktu (Bimantara *et al*, 2017).

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut: (a) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas; (b) Tanggal jatuh temponya sangat dekat; (c) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga (Harahap, 2015).

Dari beberapa pengertian kas yang telah diuraikan dapat ditarik suatu kesimpulan kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti sering berubah hampir setiap transaksi dengan pihak *ekstern* dan *intern*. Kas meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan, serta elemen-elemen lainnya yang dapat disamakan dengan kas. Elemen tersebut adalah kas pada perusahaan dan kas di bank.

2. Penerimaan Kas

Penerimaan kas yaitu kegiatan menerima kas yang bersumber dari tagihan kepada pihak luar yang berasal dari pihak sebelumnya atau juga berasal dari pinjaman, setoran modal, atau penjualan tunai.

“Sumber penerimaan kas terbesar dalam suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai” (Samryn, 2014).

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan rangkaian proses yang dalam kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi penerimaan uang yang berasal dari kegiatan perusahaan meliputi penjualan tunai atau dari piutang usaha yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Cahyaningsih dan Putra, 2016).

3. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu (Mulyadi, 2017) :

a. Bagian penjualan

Bagian penjualan menerima order dari pembeli, mengisi faktor penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang kebagian kas.

b. Bagian kas

Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

c. Bagian gudang

Bagian gudang bertanggung jawab dalam menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman.

d. Bagian pengiriman

Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarharganya dari pembeli.

- e. Bagian kasir
- f. Bagian ini bertanggung jawab sebagai penjabat transaksi penjualan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu (Mulyadi, 2017):

- 1) Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- 2) Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
- 3) Jurnal Umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- 4) Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- 5) Kartu Gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

5. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas yaitu (Mulyadi, 2017):

1. Faktur penjualan tunai

Dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita Register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *Credit Card Center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan.

4. *Bill Of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5. Faktur penjualan *COD*

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *COD*

6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

7. Rekap beban pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

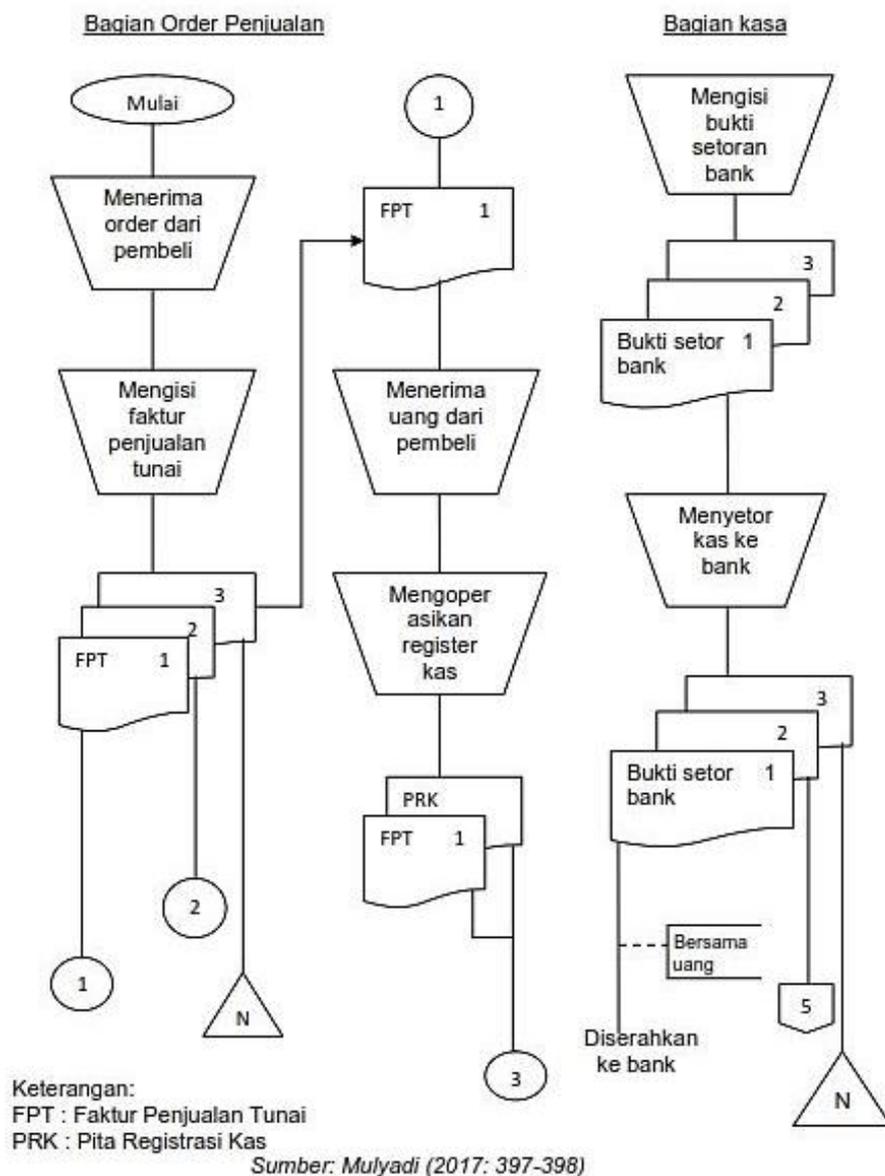
6. Prosedur Penerimaan Kas

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No 59 Tahun 2007 menyatakan bahwa prosedur penerimaan kas pada Surat Kerja Perangkat Daerah meliputi serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan penerimaan kas dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. (Tamboto *et al*, 2015)

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur penerimaan kas dari *Over-the-Counter sales*, prosedur penerimaan kas dari *Cash-On- Delivery sales (COD sales)*, dan prosedur penerimaan kas dari *Credit Card sales*. Penerimaan kas dari *Over-the- Counter sales* dilaksanakan melalui prosedur berikut ini (Mulyadi, 2017) :

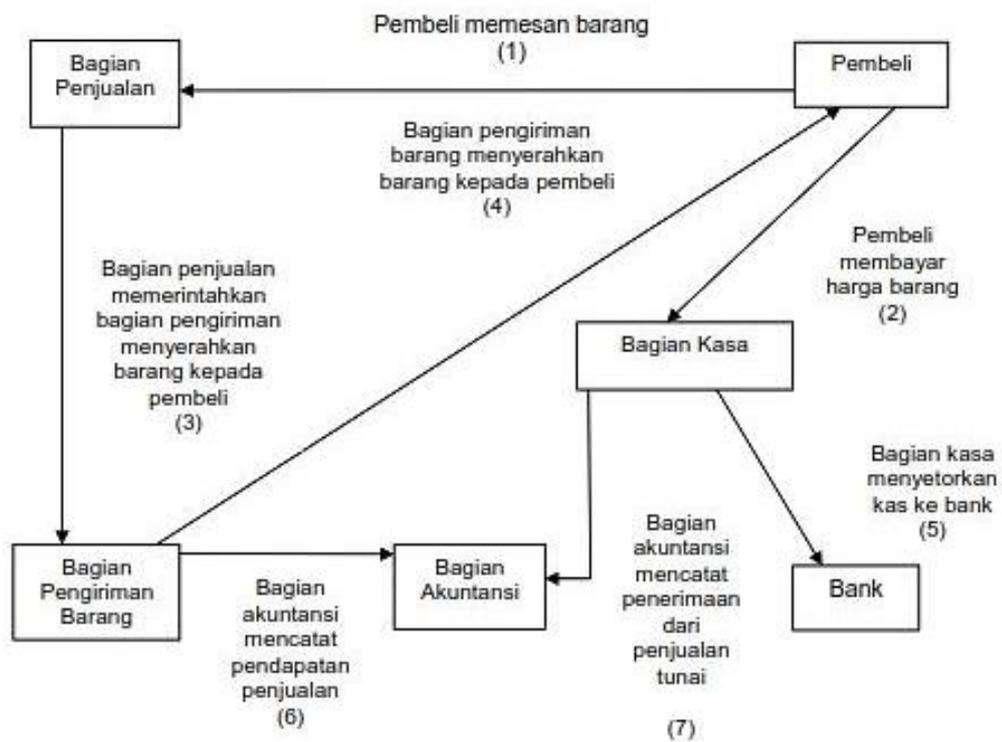
- 1) Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (*sales person*) dibagian penjualan.
- 2) Bagian kas menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi atau kartu kredit.
- 3) Bagian penjualan memerintahkan bagian pengirim untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- 4) Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- 5) Bagian kasir menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank.

- 6) Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
- 7) Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.



Gambar 2. 1

Sistem penerimaan kas dan *Over the Counter Sales*



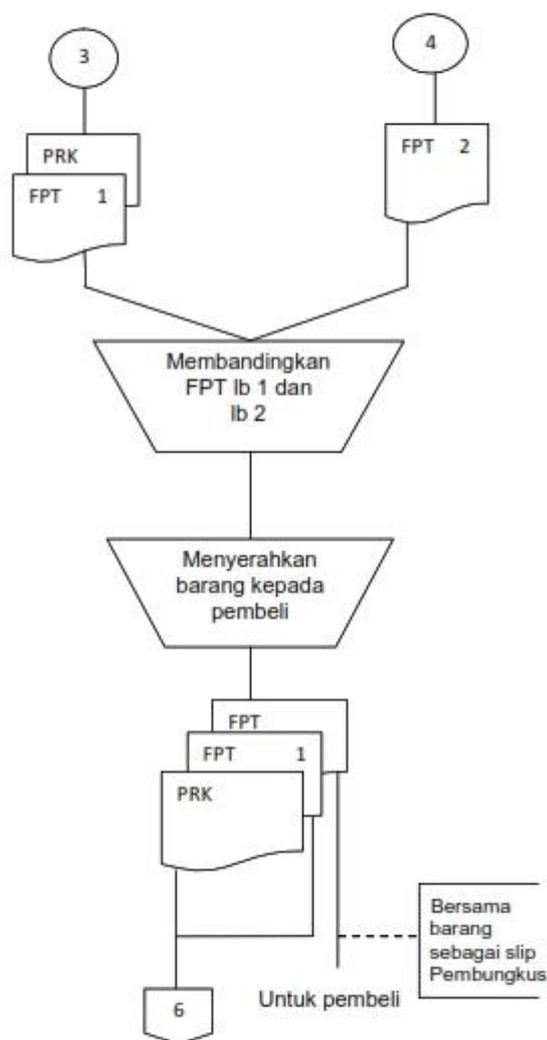
Sumber : Mulyadi (2017: 397-398)

Gambar 2. 2

Prosedur Penerimaan Kas Penjualan Tunai

Sistem penerimaan kas dari *Over the-Counter Sales*(lanjutan)

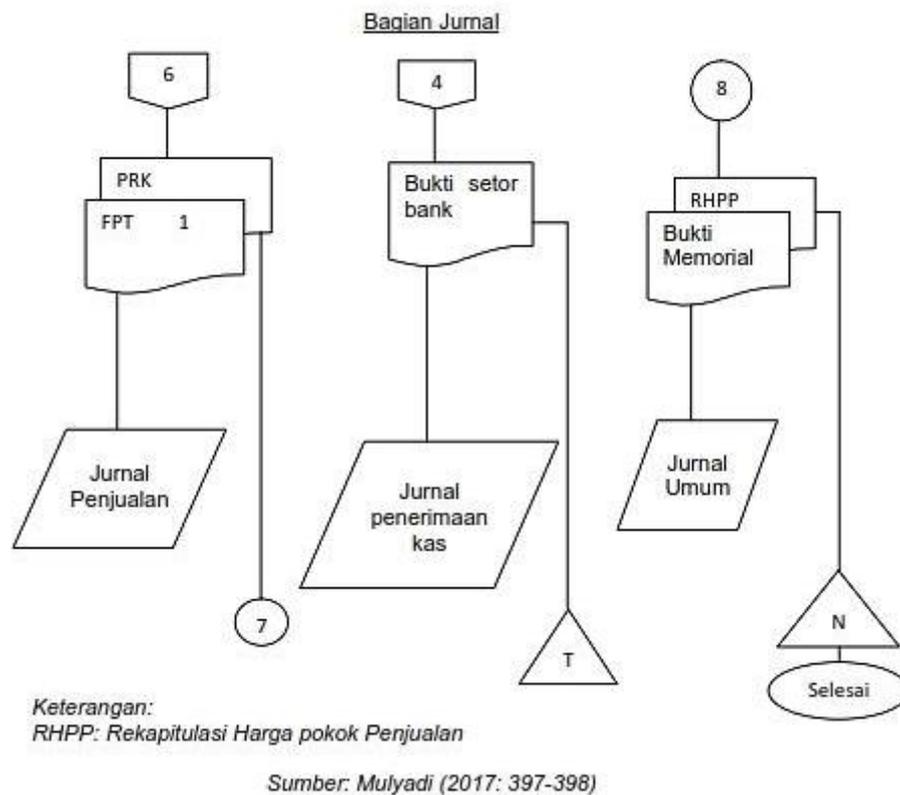
Bagian Pengiriman



Sumber: Mulyadi (2017: 397-398)

Gambar 2. 3

Sistem penerimaan kas dari Kas *Over the Counter Sales* (Lanjutan)



Gambar 2. 4

Sistem penerimaan kas dari Kas *Over the Counter Sales* (Lanjutan)

2.5 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Pendapatan juga mengandung makna

yang luas dimana dalam pendapatan terdapat pendapatan sewa, bunga, laba, dan pendapatan aktiva-aktiva lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan di pisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan non operasional.

Pendapatan merupakan nilai moneter dari pengalihan hak atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan (Samryn, 2014).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2009 menyatakan “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat-manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. (Du'a Nena, 2015).

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut :

- a. Pendapatan bersih adalah pendapatan sesudah dikurangi pajak langsung.
- b. Pendapatan diterima dimuka adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber- sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya : pendapatan bunga, sewa.

- d. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- e. Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun utang yang bersangkutan belum jatuh tempo.

Jenis-jenis pendapatan juga dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
 - a) Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal sebelum dikurangi penjualan retur atau potongan penjualan.
 - b) Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi retur penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
- 2) Pendapatan non operasional, sumber dari :
 - a) Pendapatan bunga atau pendapatan jasa modal adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.
 - b) Pendapatan jasa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivasinya kepada perusahaan lain.

3. Unsur Pendapatan

Dalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa

- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.6 Akuntansi Untuk Badan Layanan Umum

1. Pengertian BLU

BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah pusat/ pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Pembentukan BLU didasarkan pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yaitu bahwa dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat, sebuah satuan kerja (satker) dapat ditetapkan menjadi satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan Keuangan BLU (Ratmono dan Sholihin, 2017).

2. Penyajian Laporan Keuangan BLU

Sebagai entitas pelaporan, BLU mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai PSAP Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan BLU. Laporan Keuangan BLU adalah bentuk pertanggungjawaban BLU yang disajikan dalam bentuk Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran

Lebih, Laporan operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan BLU yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Laporan Keuangan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1981/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Akuntansi BLU-Rumah Sakit yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan utama Laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan BLU meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

2) Laporan Aktivitas

Tujuan utama Laporan Aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai sumber alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh BLU.

3) Laporan Arus Kas

Tujuan utama Laporan arus kas adalah menyediakan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama periode akuntansi serta sald kas dan setara kas pada tanggal pelaporan.

4) Catatan atas Laporan Keuangan

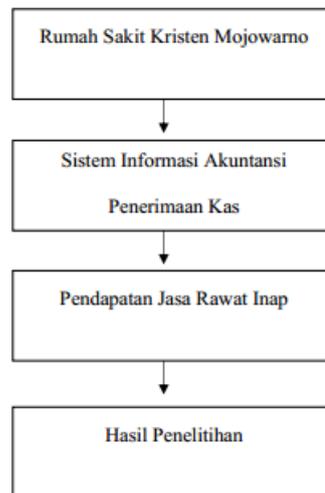
Tujuan utama Catatan atas Laporan Keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di

Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan BLU rumah sakit.

2.7 Kerangka Pikir

Sistem pelayanan rawat inap merupakan salah satu layanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit yang juga merupakan sumber pendapatan yang penting bagi rumah sakit. Penerimaan kas juga merupakan salah satu aktivitas yang terjadi dalam siklus pendapatan yang memiliki keterkaitan. Selain itu sistem informasi juga sangat diperlukan di suatu entitas perusahaan salah satunya adalah rumah sakit.

Sistem informasi akuntansi dari sistem yang diterapkan oleh rumah sakit dengan teori pendukung mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan keterkaitan antara sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas pendapatan. Berikut ini :



Gambar 2. 5
Kerangka Pikir